

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan, agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa di perintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut. Menurut Sugihastuti dan Rusiyah (2010 : 2) ”Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kreativitas siswa, baik dalam proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil yang maksimal”.

Tujuan PAKEM ini adalah terdapatnya perubahan paradigma dibidang pendidikan, seperti yang dicanangkan oleh Depdiknas, bahwa pendidikan di Indonesia saat ini sudah harus beranjak dari : (1) *schooling* menjadi *learning*, (2) *instructive* menjadi *facilitative*, (3) *government role* menjadi *community role*, dan (4) *centralistic* menjadi *decentralistic*. Ini berarti pada saat sekarang, pendidikan tidak hanya tanggung jawab lembaga formal seperti sekolah, tapi sudah menjadi tanggung jawab semua pihak seperti di sekolah yang akan diteliti oleh peneliti sekarang yaitu di SMKN 1 Parindu.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Parindu merupakan salah satu sekolah kejuruan yang ada di Kabupaten Sanggau mempunyai dua kompetensi keahlian yaitu Teknik Komputer dan Jaringan, serta Teknik Kendaraan Ringan. Beralamat di jalan Merdeka, Desa Pusat Damai, Kecamatan Parindu, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat.

SMK Negeri 1 Parindu memiliki 2 kompetensi keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR) terakreditasi C pada tahun 2014 dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) terakreditasi C pada tahun 2009. SMK Negeri 1 Parindu menggunakan atau menerapkan Kurikulum KTSP pada semua tingkatan baik pada tingkat 1 (kelas X), tingkat 2 (kelas XI) dan tingkat 3 (kelas XII).

Pembelajaran sejarah lebih terkesan sebagai pelajaran yang membosankan bagi siswa dan siswi karena cenderung sebagai pembelajaran hafalan yang

menuntut kemampuan kompetensi peserta didik untuk memecahkan suatu masalah. Untuk mewujudkan proses tersebut kemampuan mendayagunakan metode atau cara mengajar sangat diperlukan untuk menjamin swadaya dan swakarsa peserta didik yang sesuai dengan perkembangan dengan ilmu pengetahuan teknologi. Untuk dapat membantu siswa meraih hasil belajar seperti yang diharapkan setiap guru khususnya guru pendidikan sejarah yang mengajar di sekolah dituntut untuk terampil dalam mengelola interaksi belajar mengajar.

Berbagai keterampilan atau kemampuan belajar mengajar yang perlu diketahui dilaksanakannya oleh guru, salah satunya adalah model pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Setiap kegiatan belajar mengajar tentunya seorang guru mendambakan proses atau kegiatan pembelajaran yang berjalan efektif dan menyenangkan oleh karena itu agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan sangat baik dengan standar kompetensi dasar yang akan dicapai.

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (Rusman, 2010:322). Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, efektif, dan menyenangkan.

Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika siswa belum dapat membentuk kompetensi dasar dan standar kompetensi berdasarkan interaksi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran partisipatif, aktif, efektif, dan menyenangkan supaya kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah dirancang dapat tercapai. Guru juga harus dituntut agar melakukan inovasi dalam segala hal yang berkaitan dengan kompetensi yang disandangnya seperti inovasi dan pembelajaran. Untuk itu guru juga dituntut harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar (multimetode dan multimedia) dan suasana belajar yang kondusif, baik internal maupun eksternal, Rusman (2010:323) “dalam PAKEM guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui partisipatif, aktif, efektif, dan menyenangkan yang pada

akhirnya membuat siswa dapat menciptakan karya, gagasan, pendapat, ide atas hasil penemuannya dan usahanya sendiri, bukan dari gurunya.”

Menurut Ismail SM (dalam Asep Mahfudz. 2012:8) bahwa “dengan PAKEM, pembelajaran diharapkan pertama menjadi aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh siswa sendiri. Kedua menjadi inovatif dan memunculkan ide-ide”. Berkenan dengan kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan pembelajaran secara tepat merupakan keutamaan demi terselenggaranya proses belajar mengajar yang diharapkan. Pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kondisi siswa kelas XI TKJ2 di SMKN 1 Parindu Kabupaten Sanggau dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Efektif, dan Menyenangkan) sebagai hasil belajar siswa.

Pada dasarnya PAKEM (Partisipatif, Aktif, Efektif, dan Menyenangkan) sebagai model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui belajar terorganisir informasi yang ditemukan, membuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya dan selanjutnya dituangkan secara penuh pada tugasnya. Disamping itu model pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pengertian, pemahaman, dan daya nalar siswa yang semakin kreatif yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS materi Sejarah di kelas XI TKJ2 SMKN 1 Parindu, didapatkan informasi bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal itu dapat disebabkan oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dikarenakan metode yang digunakan kurang bervariasi dan cenderung monoton dalam proses pembelajaran di kelas sehingga sering didominasi oleh guru yang menyebabkan murid menjadi pasif dan kurang aktif karena hanya menunggu datangnya informasi dari guru saja dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran, kurangnya motivasi belajar siswa dikarenakan perasaan bosan terhadap

materi pelajaran sejarah yang banyak dan menjenuhkan bagi siswa sehingga siswa enggan untuk mempelajari pelajaran sejarah, serta lemahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dikarenakan kurang aktif dalam belajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Terkait dengan permasalahan yang telah saya tuliskan di atas, peneliti mengupayakan adanya peningkatan hasil belajar siswa terutama siswa pada kelas XI TKJ2 SMKN 1 Parindu melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah Dikelas XI TKJ2 SMK NEGERI 1 Parindu Kabupaten Sanggau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah umum yang di angkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) pada mata pelajaran IPS materi sejarah di kelas XI TKJ2 SMKN 1 Parindu Kabupaen Sanggau. Adapun sub masalah penilitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan model Pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) pada mata pelajaran IPS materi sejarah di kelas XI TKJ2 SMKN 1 Parindu Kabupaten Sanggau?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif dan Menyenangkan) pada mata pelajaran IPS materi sejarah di kelas XI TKJ2 SMKN 1 Parindu Kabupaten Sanggau?
3. Bagaimana peningkatakan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) pada mata pelajaran IPS materi sejarah di kelas XI TKJ2 SMKN 1 Parindu Kabupaen Sanggau?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang “upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan) pada

mata pelajaran IPS materi sejarah di kelas XI TKJ2 SMKN 1 Parindu Kabupaten Sanggau”. Yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) pada mata pelajaran IPS materi sejarah di kelas XI TKJ2 SMKN 1 Parindu Kabupaten Sanggau.
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) pada mata pelajaran IPS materi sejarah di kelas XI TKJ2 SMKN 1 Parindu Kabupaten Sanggau.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) pada mata pelajaran IPS materi sejarah di kelas XI TKJ2 SMKN 1 Parindu Kabupaten Sanggau.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kedisiplinan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, khususnya bidang studi ilmu pengetahuan sosial sejarah. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Di harapkan penelitian ini bisa memberikan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan proses pembelajaran yang bervariasi

b. Bagi Siswa

Pada siswa di harapkan hasil penelitian ini memberikan dorongan bagi mereka dapat lebih aktif dan kreatif dalam belajar serta dapat memahami konsep-konsep dalam belajar IPS khususnya Sejarah menerapkan ke dalam situasi dunia nyata, sehingga belajar IPS khususnya Sejarah lebih bermakna supaya memunculkan kemampuan untuk mengembangkan daya pikir dan tumbuh kompetensi siswa.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini untuk penulis dapat dijadikan pendoman serta bahan ajar untuk masa depan ketika terjun ke dunia pendidikan, serta sebagai upaya mengembangkan ilmu yang telah di dapat di bangku kuliah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Sugioyono (2010:38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah salah satu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suryabrata (2005:25) menyatakan variabel penelitian adalah sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu hal yang dapat berbentuk apa saja yang dapat dipelajari dan yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Tindakan

Menurut Zulfafrial (2012:14) “Variabel tindakan adalah faktor yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi munculnya variabel lain”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:14) “Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya masalah”. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel tindakan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar di dalam kelas. Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

b. Variabel Hasil

Menurut Sukardi, (2015:21): “Secara umum, penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan penting. Salah satu cara strategi guna memperbaiki layanan, maupun hasil kerja dalam suatu lembaga pendidikan, mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan oleh seorang guru.

2. Definisi Operasional

Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika siswa belum dapat membentuk kompetensi dasar dan standar kompetensi berdasarkan interaksi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

a. Model PAKEM

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (Rusman, 2010:322). Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, efektif, dan menyenangkan.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar juga adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Nana Sudjana (2005:22), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kemungkinan bisa benar dan bisa salah. Menurut Suharsimi Arikunto “ Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi sejarah di kelas XI TKJ2 SMK Negeri 1 Parindu Kabupaten Sanggau”.